

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PBL KELAS VII

NAFISATIN AWWALIN SAIDAH¹, GUNTUR TRIMULYONO², ZIYADATUL
HIKMAH³

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, ³UPT SMPN 10 GRESIK
e-mail: ¹awwalinsaidah@gmail.com, ²gunturtrimulyono@unesa.ac.id,
³ziyadatulmanis97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII UPT SMPN 10 Gresik. Berdasarkan hasil observasi masalah ditemukan pada proses pembelajaran peserta didik mayoritas kurang aktif, konvensional, sebagian besar peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan keterampilan berpikir kreatif masih belum muncul. Solusi yang akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII UPT SMPN 10 Gresik materi ekologi dan keanekaragaman hayati semester genap. Pembelajaran dilakukan dua siklus, persiklus terdiri dari dua pertemuan yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang digunakan berupa lembar observasi dan tes. Data yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang ditunjukkan dengan presentase prasiklus sebesar 65,63%, meningkat dengan presentase 75% pada siklus I, sedangkan siklus II meningkat menjadi 87,5%. Hasil akhir pada siklus II melebihi target yakni 80%, sehingga penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII UPT SMPN 10 Gresik materi ekologi dan keanekaragaman hayati semester genap.

Kata kunci: PTK, Berpikir Kreatif, PBL

ABSTRACT

Collaborative Class Action Research (PTKK) with the aim of improving the creative thinking skills of class VII students at UPT SMPN 10 Gresik. Based on the results of observations, problems were found in the learning process, the majority of students were less active, conventional, most students did not participate enough in learning and creative thinking skills had not yet emerged. The solution will be by applying a learning model *Problem Based Learning* (PBL) to improve the creative thinking skills of class VII students at UPT SMPN 10 Gresik on ecology and biodiversity material in the even semester. Learning is carried out in two cycles, each cycle consists of two meetings, namely planning, action, observation and reflection. The data used is in the form of observation sheets and tests. The resulting data shows an increase in creative thinking skills as indicated by a pre-cycle percentage of 65.63%, an increase of 75% in cycle I, while cycle II increased to 87.5%. The final results in cycle II exceeded the target of 80%, so that the application of the problem-based learning model was proven to improve the creative thinking skills of class VII students at UPT SMPN 10 Gresik on ecology and biodiversity in the even semester.

Keywords: PTKK, Creative Thinking, PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, untuk membangun wawasan atau pengetahuan yang lebih luas maka diimbangi dengan kemajuan teknologi pada era 4.0, pendidikan mengalami kemajuan pada media pembelajaran, seperti halnya dengan perkembangan masyarakat pada teknologi dari masa ke masa

masa, dari masa primitif ke masa agraris, masa industri, dan puncaknya sekarang yakni masa informatif (Khotimah, 2019). Pembelajaran IPA pada abad ke-21 peserta didik diharapkan memiliki beberapa keterampilan diantaranya berpikir inovasi, kritis, kreatif, pemecahan masalah, literasi dan kepemimpinan, selain mengedepankan aspek 4C (Rohmah, 2020). Selain itu, pendidikan IPA memegang peranan penting dalam aspek kehidupan dan perkembangan teknologi untuk meningkatkan sumber daya manusia (Matsna, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Priyambodo *et al.*, (2021) diketahui keterampilan berpikir kreatif di Indonesia masih tergolong rendah, fakta tersebut dikonfirmasi langsung dari hasil pengamatan *Global Innovation Index 2021* Negara Indonesia menempati peringkat 87 dari 132 negara, dan juga pembelajaran sains pada abad ke-21 berdasarkan *National Science Teacher Association* mengatakan bahwa peserta didik harus memiliki beberapa keterampilan, salah satunya berfikir kreatif, namun kenyataan keterampilan berfikir kreatif di negara Indonesia tergolong rendah. Menurut Guilford (dalam Munandar, 2004) “Pengembangan kreativitas ditelantarkan dalam Pendidikan formal (sekolah), padahal amat bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya”. Permasalahan yang dijabarkan sependapat Guilford, berdasarkan hasil wawancara yaitu di UPT SMPN 10 Gresik masih menggunakan pembelajaran model konvensional metode ceramah, materi sesuai dengan buku dan pembelajaran berpusat pada guru. Oleh sebab itu, keterampilan berpikir kreatif tergolong rendah dikarenakan hanya berpusat pada guru, catatan yang telah diberikan, serta jawaban pertanyaan tidak ada pembaharuan dalam proses pembelajaran (Andini *et al.*, 2024).

Berfikir kreatif menurut Mamahit *et al* (2020) keterampilan berfikir kreatif memiliki 4 komponen penting diantaranya: (i) *fluency* (kelancaran), (ii) *flexibility* (keluwesan), (iii) *originality* (keaslian), (iv) *elaboration* (merinci). Menurut Fitriyah dan Ramadani (2021) keterampilan berfikir kreatif adalah suatu keterampilan yang mana dapat memecahkan masalah dengan solusi yang baru atau berbeda dengan yang lain. Diharapkan berfikir kreatif dapat membuka pandangan peserta didik dari berbagai sudut pandang sehingga dapat mencari atau menyelesaikan masalah yang terjadi pada kehidupan nyata. Kreativitas menurut Zein *et al* (2022) adalah seseorang yang mampu menghasilkan kreasi yang baru dengan memiliki sifat-sifat determinan, individualistik, independen, antusias, dan menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam kegiatan proses pembelajaran perlu ditingkatkan keterampilan berfikir kreatif agar peserta didik dapat terlatih dan semakin maju. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berfikir kreatif, menemukan ide yang baru mengenai suatu permasalahan yang ada, baik itu berupa gagasan atau solusi yang dapat diterapkan yang dapat menyelesaikan masalah di kehidupan yang nyata.

Upaya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik mata pelajaran IPA, menurut Azza *et al*, (2023) penggunaan media pembelajaran dan metode harus disesuaikan dengan peserta didik dalam penguatan budaya tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam pengetahuan tetapi juga berkarakter peserta didik dalam menghadapi masa depan. Kombinasi dalam pendidikan dan budaya dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati, sehingga memudahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah dan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Listiyowati, *et al* (2023) pendekatan CRT mewujudkan persamaan hak peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran yang sama tanpa membedakan latar belakang. Sedangkan model berbasis masalah ialah pembelajaran yang menyajikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan peserta didik berpikir divergen. Dalam proses pembelajaran peserta didik bekerjasama dalam sebuah tim untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari sebuah permasalahan kehidupan sehari-hari. Model tersebut dikembangkan untuk meningkatkan

keterampilan berpikir kreatif peserta didik, sehingga tidak ada pembelajaran guru yang lebih aktif dibandingkan peserta didik (Adilah dan Haryanti, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik dengan Model PBL Kelas VII”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) menggunakan model spiral Kemmis-McTaggart. Maskhanah *et al.*, (2020) Setiap siklus meliputi *planing* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflektion* (refleksi). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Menggunakan model pembelajaran PBL terintegrasi pendekatan CRT. Penelitian ini dilakukan di kelas VII sebanyak 32 peserta didik di UPT SMPN 10 Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan tes. Prosedur penelitian menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Keberhasilan penelitian untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan persentase 80% dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

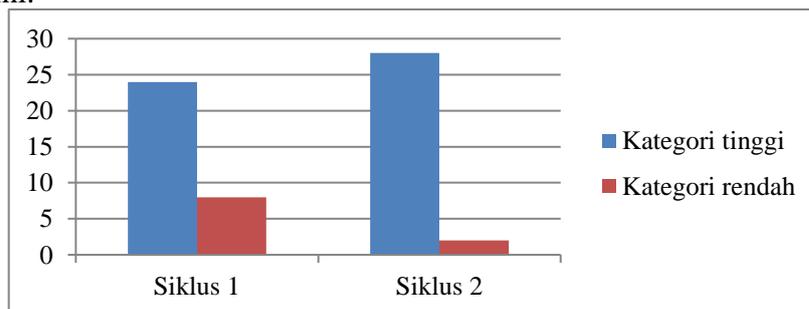
Hasil

Hasil penerapan model pembelajaran berbasis masalah terintegrasi pendekatan CRT meningkatkan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan positif pada keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang terjadi pada siklus I, siklus II dibandingkan prasiklus. Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi pendekatan CRT pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati serta keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada prasiklus dan setelah penerapan siklus. Hasil perbandingannya pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Keterampilan Berpikir Kreatif Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%	Jumlah peserta didik	%
1.	Sangat tinggi	6	18,75%	10	31,25%	15	46,86%
2.	Tinggi	7	21,87%	8	25%	9	28,13%
3.	Cukup	8	25%	6	18,75%	4	12,5%
4.	Rendah	6	18,75%	4	12,5%	2	6,25%
5.	Sangat rendah	5	15,63%	4	12,5%	0	0%
Kategori tinggi		21	65,63%	24	75%	28	87,5%
Kategori rendah		11	34,38%	8	25%	2	6,25%

Untuk memahami lebih detail ketunasan keterampilan berpikir kreatif dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik ketunasan keterampilan berpikir kreatif

Tabel perbandingan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII UPT SMPN 10 Gresik dengan model pembelajaran PBL terintegrasi CRT menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Dari hasil rangkuman pada tabel 1, keterampilan berpikir kreatif peserta didik UPT SMPN 10 Gresik meningkat secara signifikan. Berdasarkan kategori sangat tinggi, prasiklus kemampuan berpikir kreatif ada 6 dengan persentase 18,75%, bertambah menjadi 31,25% siklus I, dan siklus II meningkat sebanyak 46,86%. Kategori tinggi prasiklus berjumlah 7 sebanyak 21,87%, bertambah satu menjadi 25% siklus I dan meningkat sebanyak 28,13% siklus II. Pada prasiklus kategori cukup 8 peserta didik dengan 25%, berkurang menjadi 18,75% siklus I dan menurun lagi sebanyak 12,5%. Pada prasiklus kategori rendah memiliki persentase 18,75% menurun sampai menjadi 6,25% pada siklus II. Sedangkan kategori sangat rendah prasiklus sebesar 15,63% sampai 0% pada siklus II.

Peningkatan kemampuan berpikir kreatif dilaksanakan pada peserta didik kelas VII di UPT SMPN 10 Gresik Semester genap tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan adanya perubahan dari prasiklus, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Data sesuai dengan gambar 1, dengan kategori tinggi untuk kemampuan berpikir kreatif mengalami peningkatan konstan sebesar 24 peserta didik kemudian meningkat lebih baik pada siklus II sebanyak 4 peserta didik. Sedangkan kategori rendah meningkat drastis dari 8 peserta didik tinggal 2 yang masih memiliki tingkat keterampilan berpikir kreatif.

Pembahasan

Data hasil yang telah dianalisis pada tabel 1 diperoleh bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi CRT pada siklus I dan II memperoleh ketuntasan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik sebesar 80%. Pencapaian hasil pembelajaran dinyatakan berhasil sesuai yang diharapkan dengan adanya pembelajaran tersebut peserta didik lebih dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan pembelajaran berbasis masalah dan bermakna. Sejalan dengan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Prayudho (2024) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran berpusat pada peserta didik dan guru berperan sebagai fasilitator dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi, model tersebut mencakup pembelajaran bermakna, terintegrasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kreatif, inisiatif kerja kelompok, motivasi belajar. Selain itu, penggunaan model PBL menurut Wulan *et al* (2022) memiliki banyak manfaat diantaranya: 1) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, 2) mempermudah mengingat materi pembelajaran, 3) meningkatkan wawasan dan keterampilan terhadap materi ajar dan kegiatan yang relevan, 4) dapat mengembangkan kemampuan dalam kepemimpinan dalam bekerja sama, serta 5) dapat meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir tinggi, salah satunya keterampilan berpikir kreatif.

Menurut Fitriyah dan Ramadani (2021) keterampilan berfikir kreatif adalah suatu kemampuan yang mana dapat memecahkan masalah dengan solusi yang baru atau berbeda dengan yang lain. Diharapkan berfikir kreatif dapat membuka pandangan peserta didik dari berbagai sudut pandang sehingga dapat mencari atau menyelesaikan masalah yang terjadi pada kehidupan nyata. Kreativitas menurut Zein *et al* (2022) adalah seseorang yang mampu menghasilkan kreasi yang baru dengan memiliki sifat-sifat determinan, individualistik, independen, antusias, dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berfikir kreatif dengan menemukan ide

yang baru mengenai suatu permasalahan yang ada, baik itu berupa gagasan atau solusi yang dapat diterapkan yang dapat menyelesaikan masalah di kehidupan yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII di UPT SMPN 10 Gresik pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati semester genap Tahun Ajaran 2023/2024, dengan presentase prasiklus 65,63%, 75% siklus I, meningkat kembali menjadi 87,5% di siklus II. Dari data tersebut melebihi ketercapaian yakni 80%. Pembelajaran berbasis masalah sangat relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga memudahkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Saran bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran diharapkan memiliki kreativitas pada setiap pembelajaran, guru menjadikan sebagai referensi model pembelajaran PBL sebagai solusi pembelajaran yang berbeda dan mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, dan bagi peneliti melakukan referensi pengembangan terhadap model pembelajaran PBL, sehingga pembelajaran lebih kreatif dengan alat peraga serta media belajar yang terintegrasi teknologi sesuai abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adiilah, Ima Ishlahul, and Yuyun Dwi Haryanti. 2023. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA." *Papanda Journal of Mathematics and Science Research* 2 (1): 49–56.
- Andini, Icha, Widya Karmila, and Nurhaedah. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV UPTD SPF SD 219 Madekkang Kabupaten Soppeng." *Pinisi Journal of Education*, 1–5.
- Azza, Brilliant Delila, Maria Ulfah, and Nanik Widayati. 2023. "161. Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Dalam Peningkatan Softskill Dan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi SMA." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1464–73. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4132>.
- Fitriyah, Anis, and Shefa Dwijayanti Ramadani. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis PjBL (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Dan Berfikir Kritis." *Journal Of Chemistry And Education (JCAE)* X (1): 209–26.
- Khotimah, Usnul. 2019. "Pengaruh Teknologi Terhadap Pembelajaran Abad Ke 21." *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–26.
- Lailatur Rohmah. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran IPA Kelas VII." *Discovery : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5 (2): 117–24. <https://doi.org/10.33752/discovery.v5i2.1003>.
- Listiyowati, S, Munjani, and Parmin. 2023. "Peningkatan Emotional Activities Dan Oral Activities Siswa Melalui Pendekatan Crt Kelas 8H Di SMP Negeri 30 Semarang." *Proceeding Seminar Nasional IPA* 32: 165–71. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/view/2300>.
- Mamahit, Jimmi Andrew, Duran Corebima Aloysius, and Hadi Suwono. 2020. "Efektivitas Model Project-Based Learning Terintegrasi STEM (PjBL-STEM) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5 (9): 1284. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14034>.

- Maskhanah, Dinik Trisiani Siti, Astuti Budi Lestari, and Novi Ratna Dewi. 2020. "Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Dengan Alat Evaluasi Berbasis Kearifan Lokal Kesenian Gamelan Pada Materi Getaran Dan Gelombang." *Seminar Nasional IPA XIII*, 593–99.
- Matsna, Maratul. 2023. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII D SMPN 19 Semarang Materi Ekologi Melalui Problem Based Learning Berbasis Socio-Scientific Issue." *Seminar Nasional IPA XIII*, no. 373: 373–80.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia.
- Prayudho, Pangestu Titan. 2024. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dengan Penerapan Problem Based Learning Berbantu Google Classroom." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2): 12. <https://doi.org/10.47134/ppm.v1i2.324>.
- Priyambodo, Mugi, Riezky Maya Probosari, and Nurma Yunita Indriyanti. 2021. "Correlation between Self Confidence and Adversity Quotient With Creative Thinking Skills of Grade VIII Students On Subject Motion and Force." *Jurnal Phenomenon* 11 (2): 231–44.
- Wulan, Eka Resti, Kharisma Lisa Hada, Indah Nur Komala Sari, and Muhammad Yafis Kahfi Muttaqin. 2022. "Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Level Metakognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah HOTS." *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 5 (1): 28–44. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i1.9450>.
- Zein, Lilis Siti Hindun, Setiono Setiono, and Sistiana Windyariani. 2022. "Pengaruh Pendekatan STEMA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Pada Materi Sistem Pencernaan." *Biodik* 8 (2): 90–102. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.16990>.